

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) telah terbukti memiliki banyak manfaat bagi bayi maupun bagi ibu menyusui. ASI mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama kehidupan, yaitu lemak, karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral yang efisien dan mudah dicerna. Selain itu, ASI juga mengandung faktor-faktor bioaktif yang dapat meningkatkan sistem imun bayi yang masih imatur sehingga dapat melindungi bayi dari infeksi, serta faktor-faktor lain yang dapat membantu mencerna dan menyerap nutrisi (WHO, 2009). ASI dapat mengurangi resiko terjadinya diare dan infeksi telinga pada bayi (Scariati et al., 1997). ASI juga dapat melindungi bayi dari infeksi saluran nafas bawah, infeksi saluran pencernaan, *necrotizing enterocolitis*, *sudden infant death syndrome*, penyakit alergi, *celiac disease*, obesitas, diabetes, leukemia, serta dapat meningkatkan intelegensi anak (*American Academy of Pediatrics*, 2012). Bagi ibu menyusui, ASI dapat mengurangi resiko perdarahan postpartum serta meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi (Labbok, 1999). Berdasarkan banyaknya manfaat dari ASI tersebut, *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan telah gencar mempromosikan ASI melalui berbagai media, seperti televisi. Selain itu, pemerintah juga telah membuat Peraturan Pemerintah no.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif demi menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif.

Meskipun ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat serta didukung oleh adanya peraturan pemerintah, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan antara tahun 2002-2005 menunjukkan bahwa presentase ASI Eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan di Indonesia adalah sekitar 38,9%, yang tergolong masih sangat rendah (Senarath, 2010). Data WHO, yang diperoleh dari *Demographic and Health Surveys* (DHS) pada tahun 2007, menunjukkan angka 32% untuk indikator yang sama (WHO, 2010). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan usia enam bulan adalah 15,3 %, presentase proses mulai menyusui <1 jam adalah 29,3%, presentase bayi yang diberi makanan prelakteal adalah 43,6%, dan presentase perilaku ibu yang membuang semua kolostrum adalah 8,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Rendahnya perilaku menyusui di Indonesia inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui .

Menurut Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor individu (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*), dan faktor penguat (*reinforcing*). Faktor individu (*predisposing*) meliputi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Pada penelitian ini, saya memutuskan untuk meneliti sikap, yaitu sikap ibu hamil tentang menyusui.

Suatu penelitian yang mengeksplorasi pengetahuan dan sikap ibu etnis Cina tentang menyusui yang dilakukan di Irlandia pada tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang menyusui sangat berhubungan dengan perilaku menyusui (Zhou et al., 2010).

Ekanem et al (2012) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu tentang menyusui eksklusif yaitu umur, suku, agama,

status bekerja, status pernikahan, tingkat pendidikan, status kesehatan, status sosial ekonomi, kunjungan ke klinik antenatal, jumlah anak, dan dukungan dari anggota keluarga. Selain itu, pengalaman pribadi dalam menyusui (baik diri sendiri maupun pasangan) juga mempengaruhi sikap tentang menyusui (Brodrribb et al., 2008).

Penelitian terkait sikap ibu hamil tentang menyusui di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, identifikasi sikap ibu hamil di kota Malang tentang menyusui diharapkan bisa memberikan gambaran permasalahan yang terkait dengan sikap ibu hamil. Pada penelitian ini, definisi sikap ibu hamil tentang menyusui adalah kecenderungan ibu hamil untuk merespon, meliputi perasaan atau pandangannya tentang menyusui, yang akan menjadi determinan penerapan perilaku menyusui kepada bayinya.

Penelitian ini dilakukan di kota Malang dengan sumber data diambil dari puskesmas Kendalkerep kecamatan Klojen dan puskesmas Gribig kecamatan Blimbing. Pemilihan dua puskesmas tersebut berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Malang yang menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif paripurna di kedua puskesmas tersebut masih di bawah standar nasional yaitu kurang dari 80% (Menteri Kesehatan RI, 2003), yaitu 17,85% pada tahun 2011 dan 56,94% pada tahun 2012 di puskesmas Kendalkerep, sedangkan di puskesmas Gribig sebesar 38,15% pada tahun 2011 dan 51,35% pada tahun 2012.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sikap ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Gribig dan Kendalkerep tentang menyusui?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Gribig dan Kendalkerep tentang menyusui

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui sikap ibu hamil mengenai manfaat ASI bagi bayi.
2. Mengetahui sikap ibu hamil mengenai manfaat menyusui bagi ibu.
3. Mengetahui sikap ibu hamil mengenai tantangan menyusui.
4. Mengetahui sikap ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif enam bulan.
5. Mengetahui korelasi skor sikap ibu hamil tentang menyusui berdasarkan umur dan dukungan anggota keluarga.
6. Mengetahui perbedaan skor sikap ibu hamil tentang menyusui berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status bekerja, riwayat kehamilan, pengalaman menyusui, keikutsertaan pada kelas ibu hamil, dan frekuensi kunjungan antenatal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Merupakan suatu penelitian yang dapat dikembangkan oleh institusi
3. Merupakan suatu penelitian yang memberikan informasi terbaru bagi institusi

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Mendapatkan gambaran sikap ibu hamil tentang menyusui

2. Mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil tentang menyusui
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program promosi ASI oleh institusi pendidikan (FK UB), dinas kesehatan, puskesmas, dan pihak-pihak terkait.
4. Memberikan informasi kepada responden mengenai ASI

